

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA KEEMASAN MELALUI PROGRAM PARENTING DESA WONOSARI****Andini Oktavia^{1*}, Feri Tirtoni¹, Supriyadi², Istikomah³, M Aditya Fathurrahman⁴**^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia³Program Studi Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia⁴Program Studi Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*Email: madityafathurrahman01@gmail.com**Informasi Artikel****Abstrak****Kata kunci:**KKN-P, Umsida,
Parenting, Golden Age.

Diterima: 14-02-2023

Disetujui: 24-03-2023

Dipublikasikan: 15-07-
2023

Seminar dan pendampingan *parenting* adalah salah satu program dari kelompok 50 KKN-P 2023 Umsida yang dilaksanakan di TK Pertiwi di Desa Wonosari. *Parenting* dalam periode *Golden Age* (masa keemasan) memiliki artian bahwasannya kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya mengenai sikap, tingkah laku dan menanamkan kebiasaan yang baik pada anak. Selain itu, hal-hal yang harus dilakukan orang tua adalah agar dapat merangsang motorik, mengasah kecerdasan dan kreativitas anak. Terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaan program ini yaitu Tahap Survei Lokasi, Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Monitoring dan Evaluasi. Seminar dan pendampingan *parenting* yang dilakukan mendapatkan respon positif dari peserta yang hadir. Hasil yang dapat dilihat berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN menunjukkan bahwasannya terdapat perubahan standar pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, terutama ketika menyangkut pertukaran kata-kata penyemangat antara orang tua dengan anaknya. Selain itu, pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak di lingkup sekolah atau perguruan tinggi saja, akan tetapi orangtua juga berhak mendapat pendampingan dan pendidikan dalam melakukan pola asuh kepada anak mereka di usia dini karena sangat mempengaruhi masa tumbuh anak terutama di *Golden Age* anak tersebut.

Abstact**Keywords:**KKN-P, Umsida,
Parenting, Golden Age.

The seminar and parenting assistance is one of the programs from the 50 KKN-P 2023 Umsida group, which was held at Pertiwi Kindergarten in Wonosari Village. Parenting in the Golden Age period means that it is the obligation of parents to educate their children about attitudes, behavior, and instilling good habits in children. In addition, the things parents have to do are stimulate motor skills and hone children's intelligence and creativity. There are 4 stages in the implementation of this program, namely the location survey stage, the preparation stage, the implementation stage, and the monitoring and evaluation stage. The seminar and parenting assistance that were carried out received a positive response from the participants who attended. The results that can be seen based on observations and interviews conducted by KKN students indicate that there

is a change in parenting standards carried out by parents, especially when it comes to exchanging words of encouragement between parents and their children. In addition, education is not only given to children in schools or colleges; parents also have the right to receive assistance and education in parenting their children at an early age because it greatly influences the child's growth period, especially in the "golden age" of the child.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia. Pendidikan seseorang biasanya dimulai dari kelahirannya dan berlanjut hingga akhir hayatnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perbaikan secara terus menerus dari seseorang karena seseorang tersebut pada dasarnya memiliki keterbatasan dan kekurangan, maka melalui pendidikan seseorang dapat berkembang. Pendidikan memiliki arti yang luas dan dapat disamakan dengan kehidupan. Definisi pendidikan adalah sebagai keseluruhan pada pengalaman belajar yang digunakan manusia sepanjang hidupnya (Insani, 2019). Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan yang dibawanya sejak lahir sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Definisi pendidikan di atas bertujuan untuk mendalami ilmu pendidikan. Mengutip Hadits Shahih Bukhari yang berbunyi “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat” selaras dengan pendidikan yang ditujukan kepada manusia dari mulai buaian dalam arti saat masih bayi anak usia dini, hingga liang lahat yang mempunyai arti melalui proses muda, tua hingga meninggal. Tidak ada waktu untuk berhenti belajar, proses pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam lingkup sekolah dan perguruan tinggi saja, pendidikan dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja asalkan terdapat sumber belajar serta kesadaran diri untuk memperoleh ilmu, wawasan, edukasi dan pemahaman.

Pendidikan dapat merubah perilaku manusia, memperoleh keterampilan, dan dapat membuat manusia bersikap sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Masa *Golden Age* (masa keemasan) dimulai pada saat anak berusia 2-6 tahun. Pada masa ini, proses perkembangan dan pertumbuhan anak harus menjadi prioritas bagi orang tua. Orang tua harus memberikan pola pengasuhan yang baik dan benar serta memberikan stimulus atau rangsangan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang tidak hanya sehat secara fisik saja, namun juga mental dan motorik anak dapat berjalan sesuai dengan yang seharusnya.

Dengan adanya pola pengasuhan, secara tidak langsung orangtua memberikan pendidikan kepada anak mereka yang ada di rumah. Pola pengasuhan yang terjadi mencakup beberapa hal yang menyeluruh (Tastin & Murtopo, 2017). Pada anak yang berusia 4-6 tahun, mereka sudah mulai memiliki kesadaran akan dirinya sendiri serta dapat mengatur beberapa kebiasaan dan beberapa hal yang dianggapnya berbahaya. Anak akan melihat kebiasaan yang dilakukan orang tua, sehingga orangtua mempunyai kewajiban untuk menjadi teladan sehingga anak dapat berperilaku baik dan menjauhi segala hal yang buruk.

Salah satu pendidikan anak usia dini yang berada di dalam lingkup formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK). TK dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Pada jenjang ini, anak akan difokuskan untuk mengasah motorik kasar dan halus. Maka dari itu, TK memiliki banyak kegiatan yang difokuskan untuk belajar dengan bermain, artinya pembelajaran yang dilakukan dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan. Pada TK, waktu dalam pembelajaran pun tidak begitu lama sehingga tidak membuat jenuh anak-anak di dalam kelas (Islamiyah & Susilo, 2021).

Peran dari orang tua dan guru pada masa anak usia dini yang sedang berada di jenjang TK perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak akan menjadi lebih optimal. Hal ini dapat terjadi akibat adanya kedua belah pihak yang saling bekerja sama dalam membentuk anak menjadi lebih siap dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Salah satu definisi dari pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang berlangsung yang terutama berada di lingkungan keluarga karena anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting agar anak usia dini dapat melalui masa keemasan yang sangat pesat sehingga dapat memberikan penguasaan terhadap emosi, agama, moral, dan spiritual. Dalam sebuah hadits disebutkan “ibu adalah madrasah pertama bagi anak” artinya ibu harus memiliki pengetahuan bagaimana pola perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Murtopo, 2017). Lingkungan masyarakat juga berperan penting terhadap pendidikan anak, lingkungan yang buruk tentunya akan membawa dampak negatif bagi aspek sosial anak.

Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini pada usia emas perlu untuk mendapatkan perhatian yang lebih cermat dari orang tua. Orang tua harus memastikan lingkungan tempat tinggal merupakan lingkungan yang baik.

Masa-masa usia dini anak adalah masa yang menuntut perhatian lebih ekstra dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Usia dini adalah masa yang tepat dan mudah untuk melihat dan mengukur perkembangan anak. Anak yang berada pada usia dini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*”. *Golden age* merupakan masa keemasan. Pada masa ini, segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki oleh anak tidak akan terulang lagi untuk yang kedua kalinya (Affrida & Cholid, 2022). Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memiliki pemahaman akan metode *parenting* seperti apa yang akan diterapkan kepada anak mereka sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak mereka dapat sesuai dengan usia dan zamannya.

Golden age dimulai dari anak yang berusia usia 0-5 tahun. Masa ini sangat penting sebagai masa awal bagi anak. Seiring dengan pendidikan, pengalaman masa kecil seperti bermain juga harus diperoleh oleh anak. Jika anak lepas begitu saja dari kendali orang tua atau pendidik pada masa keemasan ini, biasanya akan merugikan anak seiring dengan pertumbuhannya. Oleh karena itu, masa-masa ini sering disebut sebagai saat yang menentukan kehidupan selanjutnya anak tersebut.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf di atas, kami menyadari bahwasannya pemahaman tentang parenting pada *Golden Age* anak perlu untuk ditanamkan pada para orang tua, terutama untuk wali murid dan guru TK Pertiwi Desa Wonosari yang merupakan tempat dilaksanakannya KKN-P 2023 kelompok 50. Penanaman pemahaman ini dapat melalui berbagai cara. Cara yang kami pilih adalah melalui seminar dan pendampingan. Seminar dan pendampingan *parenting* adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membantu orang tua memahami dan menjalankan peran dan kewajiban mereka sebagai orang tua bagi anak-anak usia dini. Melalui program ini, orang tua akan belajar bagaimana caranya untuk memberikan dukungan serta memberikan fasilitas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan mengikuti program ini, orang tua dapat memastikan bahwa mereka memiliki pola asuh dan gaya bimbingan yang efektif dan memberikan dampak positif pada masa depan anak (Syifa, Rachman, & Asniwati, 2023).

Parenting atau Pendidikan *Parental Care* dalam periode *Golden Age* memiliki arti bahwa kewajiban orang tua yaitu mendidik anak mengenai sikap, tingkah laku dan menanamkan kebiasaan baik pada anak, dan hal-hal yang harus dilakukan orang tua yaitu bisa merangsang motorik anak, mengasah kecerdasan dan kreativitas anak dan orang tua juga harus mengenali potensi yang dimiliki anak (Shackelford & Weekes-Shackelford 2021). Dengan adanya seminar dan pendampingan *parenting* yang melibatkan wali murid dan guru TK Pertiwi ini, diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran dan peningkatan dalam mengajarkan keterampilan kepada anak-anak mereka karena pada masa ini, otak mereka sedang bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik mereka (Salassa, 2022).

METODE

Metode pengabdian masyarakat KKN-P 2023 Umsida kelompok 50 adalah melalui kegiatan optimalisasi pendidikan anak usia dini dengan mengadakan seminar dan pendampingan *parenting* yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan ini perlu untuk dilakukan agar program yang akan dilakukan ini dapat berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan tujuan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman akan pentingnya *parenting* yang benar pada masa *Golden Age* kepada para wali murid dan guru TK Pertiwi Desa Wonosari. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu:

a. Tahap Survei Lokasi

Tahap survei lokasi merupakan tahapan awal dalam kegiatan seminar dan pendampingan *parenting* ini. Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui dan mencari data yang akurat sehingga nantinya program yang akan dilakukan dapat berjalan tepat sasaran dan maksimal. Pada tahap ini, tim Divisi Pendidikan mahasiswa KKN-P 2023 kelompok 50 bertemu dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi, Ibu Asotin, S.Pd., untuk melakukan wawancara mengenai sasaran kami, yaitu wali murid TK Pertiwi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui

apakah para wali murid dan guru TK Pertiwi telah cukup memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan di masa *golden age* atau belum serta meminta izin atas maksud dan tujuan kami dalam kegiatan KKN ini. Pada saat survei lokasi, tim Divisi Pendidikan telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada tahapan ini kami mengajukan kegiatan tersebut untuk dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023 yang bertepatan dengan kegiatan istighosah bersama yang rutin dilaksanakan oleh wali murid TK Pertiwi. Setelah melaksanakan survei lokasi, mahasiswa KKN mendapatkan izin untuk melakukan program ini di TK Pertiwi. Kepala sekolah TK Pertiwi juga sangat mendukung kegiatan ini karena menurutnya pendidikan untuk wali murid sangat dibutuhkan sehingga nantinya mereka dapat memiliki kemampuan dalam mendidik anak secara tepat di usia dan zaman dengan cara yang tepat yang sesuai dengan era modern saat ini.



Gambar 1. Mahasiswa KKN melakukan survei lokasi ke TK Pertiwi

b. Tahap Persiapan

Setelah kegiatan survei dilakukan dan telah mendapatkan izin untuk melaksanakan seminar dan pendampingan *parenting*, pada tanggal 19 Januari 2023 kami melakukan tahap persiapan. Tahapan ini merupakan proses menyiapkan seluruh kebutuhan dalam proses program yang akan dilakukan di TK Pertiwi ini. Mahasiswa KKN menyiapkan beberapa hal mulai dari membuat spanduk, sertifikat pemateri, daftar hadir peserta undangan, melakukan cetak spanduk, memesan konsumsi, serta menghubungi pemateri seminar *parenting* ini yaitu Dr. Supriyadi SPAI M.Pd.I selaku dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam tahap persiapan ini, kami juga memberikan surat undangan pemateri secara online beserta TOR (Term Of Reference) untuk pemateri pada kegiatan ini.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 20 Januari 2023, seminar dan pendampingan *parenting* ini dilaksanakan. Kegiatan ini bertempat di salah satu kelas di TK Pertiwi, tepatnya di kelas A. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 07.00. Kegiatan ini diawali dengan acara istighosah bersama yang dipimpin oleh salah satu wali murid. Setelah istighosah bersama, acara dilanjutkan

dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh Dr. Supriyadi S.Pd.I., M.Pd.I sebagai salah satu dosen dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Materi yang disampaikan adalah tentang Perkembangan dan Pertumbuhan Anak Usia Dini di masa keemasan (*Golden Age*).



Gambar 2. Pelaksanaan program seminar dan bimbingan *Parenting*

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (Monev) seminar dan pendampingan *parenting* ini dilakukan sebanyak dua kali dengan tujuan yang berbeda. Monev pertama dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program ini pada siswa-siswi, wali murid dan guru TK Pertiwi Desa Wonosari. Salah satu cara monev yang dilakukan adalah melalui wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi.



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi

Monev kedua dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yaitu Dr. Istikhomah M.,Ag. selaku supervisor kelompok 50 KKN-P 2023. Tujuan dari Monev kedua adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta dampak yang diberikan oleh program tersebut kepada siswa-siswi, wali murid dan guru TK Pertiwi Desa Wonosari.



Gambar 4. Monitoring dan evaluasi oleh supervisor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar dan pendampingan *parenting* yang telah dilaksanakan mendapat respon positif dari peserta yang hadir. Peserta yang hadir aktif dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan antusias dalam sesi tanya jawab. Program tersebut dilakukan dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Mahasiswa dilibatkan agar dapat memiliki kesempatan untuk menerapkan pendekatan konseling pada proses pemberdayaan masyarakat melalui sistem kekeluargaan berbasis pendidikan *parenting* sekaligus meningkatkan kesadaran dalam melakukan pola asuh yang tepat kepada anak usia dini ketika anak tersebut sedang berada di dalam masa keemasan.

Hasil yang dapat dilihat berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN menunjukkan bahwasannya terdapat perubahan standar pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, terutama ketika menyangkut pertukaran kata-kata penyemangat antara orang tua dengan anaknya. Seiring bertambahnya usia anak-anak, hal ini diperkirakan akan berdampak positif pada pengembangan karakter mereka. Daripada menegur anak dengan ucapan atau ungkapan yang kasar, tidak jelas, atau keras, orang tua lebih baik menggunakan bahasa yang positif dan dengan membatasi penggunaan frasa negatif seperti "tidak" dan "jangan" serta perilaku yang memaksa contohnya mencubit, mengurung, dan memukul harus dihilangkan.

Selain itu, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwasannya terjadi peningkatan pada sosialisasi dan motivasi belajar anak setelah orang tua mulai menyesuaikan pola asuh mereka dengan model *parenting* yang telah dijelaskan oleh pemateri pada saat seminar dan pendampingan *parenting* ini dilakukan. Minat belajar ini ditunjukkan oleh peningkatan kegembiraan mereka untuk belajar, peningkatan aktivitas keluarga dan komunitas mereka, peningkatan kapasitas mereka untuk bertanya, dan penguasaan kosa kata yang diperlukan untuk mengkritik lingkungan mereka.

Pengelolaan program pembelajaran yang lebih baik pada satuan pendidikan formal dan informal, termasuk TK dan PAUD, merupakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengasuhan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin terstruktur administrasi

pada sistem penunjang, pencatatan perkembangan anak, cara berinteraksi antara guru dan orang tua dalam perkembangan dan pertumbuhan anak didik, serta kepekaan guru akan pendekatan paternal yang mereka gunakan dalam pengajaran dan proses pembelajaran di ruang kelas (Indriati & Puspitasari 2016).

Menurut pengurus dan perwakilan pemerintah Desa Wonosari, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, seminar dan pendampingan *parenting* ini diharapkan untuk dapat meningkatkan taraf hidup keluarga-keluarga yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi katalis bagi berkembangnya karakter komunal yang jauh lebih dewasa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kondisi dan situasi sebenarnya yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil program yang telah dilaksanakan, peserta, guru, dan pimpinan daerah setempat mengapresiasi dengan baik program ini. Para peserta mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias sehingga dapat diharapkan untuk mencapai hasil yang baik. Namun, masih ada beberapa tantangan dalam mewujudkan rencana tersebut. Misalnya, pada saat seminar dan pendampingan yang dijadwalkan pada hari Selasa, banyak wali murid memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan mereka dan fakta bahwa banyak dari wali murid yang memiliki tempat kerja yang jauh dari TK Pertiwi. Namun, keinginan orang tua, guru, dan perangkat desa untuk berpartisipasi dalam acara ini tidak terpengaruh oleh hal tersebut sehingga perubahan yang dirasakan dan didemonstrasikan dapat terlihat.

Sudut pandang Elkind tercermin dalam modifikasi tersebut. “pembicaraan dan perundingan antara orang tua dan anak akan mampu menghubungkan kebutuhan dan keinginan masing-masing sehingga menjadi motor penggerak perkembangan keduanya.” Oleh karena itu, anak-anak akan mendorong perkembangan mereka sendiri untuk mencapai suatu tujuan dan akan menganggap pengasuhan orang tua mereka sesuai dan cocok untuk mereka. Karena status dan fungsinya yang berbeda, anak dan orang tua dapat berkolaborasi untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan bersama (Siahaan 2019).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan seminar dan pendampingan *parenting* yang diadakan oleh mahasiswa KKN-P UMSIDA kelompok 50 ini bahwasannya pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak di lingkup sekolah atau perguruan tinggi saja, akan tetapi orangtua juga berhak mendapat pendampingan dan pendidikan dalam melakukan pola asuh kepada anak mereka di usia dini. Hal ini dikarenakan pola asuh sangat mempengaruhi masa tumbuh anak terutama di *Golden Age* anak tersebut. Oleh sebab itu, orang tua ketika mengasuh anak tidak hanya harus dengan penuh kasih sayang saja, tetapi juga tegas dan tidak terlalu memanjakan anak. Selain itu, orang tua juga harus memikirkan masa depan anaknya dengan memberikan mereka ruang dan waktu antara belajar, bermain, dan beribadah. Jangan sampai terjadi penyesalan dalam mendidik anak di kemudian hari. Seminar dan pendampingan *parenting* yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta

wawasan kepada wali murid dan guru TK Pertiwi dalam melaksanakan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anak mereka. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan kemampuan yang lebih kepada orang tua dalam mendidik anak mereka saat berada di rumah. Dengan adanya program ini, diharapkan para wali murid TK Pertiwi mendapat kesadaran dalam proses melaksanakan pola asuh yang benar yang cocok dengan proses perkembangan dan usia anak mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa semester 5 dari berbagai program studi untuk dapat melaksanakan KKN-P di Desa Wonosari. Terima kasih juga disampaikan kepada TK Pertiwi yang telah menerima kami dalam melaksanakan program ini. Tak lupa kami berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-P UMSIDA, Guru TK Pertiwi dan Perangkat Desa Wonosari yang telah memberi dukungan dan bantuan guna terlaksananya program ini dari awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul, dan Abd Cholid. 2022. "Persepsi Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Taman Kanak-Kanak pada Masa Pandemi Covid-19." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):21–23. doi: 10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a6144.
- Indriati, Ratna, dan Uun Puput Puspitasari. 2016. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Pra Sekolah Di TK Al-Abidin Banyuanyar Surakarta." *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan* 4(2). doi: 10.37831/jik.v4i2.106.
- Insani, Farah Dina. 2019. "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8(1):43–64. doi: 10.51226/assalam.v8i1.132.
- Islamiyah, Choirul, dan Heryanto Susilo. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 18(1):28–38. doi: 10.17509/edukids.v18i1.31828.
- Murtopo, Ali. 2017. "Metodologi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Lingkungan Keluarga." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2). doi: 10.19109/ra.v1i2.2685.
- Salassa, Alin. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Anak Pada Penggunaan Teknologi."
- Shackelford, Todd K., dan Viviana A. Weekes-Shackelford, ed. 2021. *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*. Cham: Springer International Publishing.
- Siahaan, Gusar. 2019. "Orang Tua, Sekolah dan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Teknodik* 061–074. doi: 10.32550/teknodik.v12i2.406.
- Syifa, Nor, Ali Rachman, dan Asniwati Asniwati. 2023. "Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):384–97. doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3745.

Tastin, Tastin, dan Ali Murtopo. 2017. “Perkembangan Jasmani dan Kesehatannya Bagi Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):97–105. doi: 10.19109/ra.v1i1.1522.